

**STUDI TENTANG KERAJINAN SULAMAN BENANG EMAS DI NAGARI
SANIANGBAKA KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

AYU GUSTI UTARI

13941/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

STUDI TENTANG KERAJINAN SULAMAN BENANG EMAS DI NAGARI SANIANGBAKA KECAMATAN X KOTO SINGKARAK KABUPATEN SOLOK

Nama : Ayu Gusti Utari
Nim / BP : 13941/2009
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

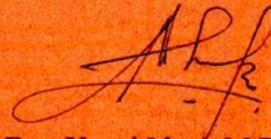
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Wildati Zahri, M.Pd
NIP. 19490228 197503 2 001

Pembimbing II



Dra. Yenni Idrus, M.Pd
NIP. 19560117 198003 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Studi tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas di
Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak
Kabupaten Solok

Nama : Ayu Gusti Utari

Nim / BP : 13941 / 2009

Prodi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

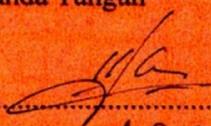
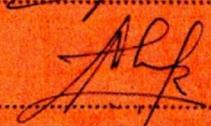
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Wildati Zahri, M.Pd	1. 
Sekretaris : Dra. Yenni Idrus, M.Pd	2. 
Anggota : Dra. Yasnidawati, M.Pd	3. 
Anggota : Dra. Yusmerita, M.Pd	4. 

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucap syukur Alhamdulillah
Atas segala limpahan rahmat dan karunia Allah SWT*

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

Papaku tercinta Bapak Faizal Pido,
Yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayang disetiap langkahku

Mamaku tercinta Ibu Ermayuda Pido,
Untuk dukungan, ketulusan doa, dan kasih sayang dalam suka maupun dukaku

Saudaraku tercinta Kak Maya Irawan dan Bang Rahardi Irawan, dan adek Tiffani Fiolita Pido,
Yang selalu menjadi penyemangat didalam jiwaku

Yuda Putra Utama, yang selalu menemani disetiap langkahku

Teman-teman Pend. Tata Busana '09, Teman-teman Pend. Teknik Informatika '09,
Teman-teman di Fakultas Teknik, Senior dan Junior,
Yang telah memberikan kebersamaan yang indah dan tak akan pernah terlupakan, you are the best part of my life and my bestfriend forever

Fakultas Teknik dan Almamaterku Universitas Negeri Padang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Gusti Utari
NIM/BP : 13941 / 2009
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

“Studi tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Ayu Gusti Utari
NIM/BP. 13941 / 2009

ABSTRAK

Ayu Gusti Utari 2014 : Studi Tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas Di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Kerajinan sulaman benang emas merupakan salah satu kerajinan di nagari Saniangbaka yang mempunyai nilai ekonomis dan nilai keindahan tersendiri yang sudah turun temurun dikerjakan oleh wanita di Saniangbaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bentuk motif sulaman benang emas, bahan yang digunakan untuk sulaman benang emas, teknik menyulam sulaman benang emas, dan jenis produk sulaman benang emas yang dihasilkan di nagari Saniangbaka.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis data berupa data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan dengan teknik analisis model interaktif yang berkaitan dengan pokok permasalahan yaitu dengan model reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu: Bentuk motif sulaman benang emas berasal dari bentuk ragam hias naturalis yaitu tumbuhan dan hewan, seperti motif bunga, daun, ranting, ayam, burung, dan ragam hias geometris seperti segitiga, segiempat, lingkaran, dari motif tersebut kemudian di stilasi menjadi ragam hias dekoratif. Bahan yang digunakan yaitu kain beludru, kain satin, benang sulam emas, benang mesin jahit, dan jarum tangan untuk menyulam. Teknik menyulam sulaman benang emas di nagari Saniangbaka menggunakan alat *pamedangan* berkaki, yaitu benang emas ditata di atas permukaan kain mengikuti motif dan disulam dengan cara benang jahit biasa menindih benang emas, ciri khas sulaman benang emas di Nagari Saniangbaka ini motif nya selalu terisi penuh dengan benang emas, tidak pada pinggir motif saja, dinamakan dengan teknik *Or nu'e*. Produk sulaman benang emas yang dihasilkan di nagari Saniangbaka adalah sulaman benang emas untuk perlengkapan adat dan pelaminan tradisional, adapun produk seperti hiasan dinding, baju, taplak meja, sarung bantal kursi, souvenir dan cendramata berupa dompet, tas dan mainan kunci merupakan pesanan khusus dari pembeli, diharapkan hasil produksi sulaman benang emas ini dapat meningkatkan ekonomi dan dapat dilestarikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Studi tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”*** dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Wildati Zahri, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yenni Idrus, M.Pd, selaku pembimbing II yang juga telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yasnidawati, M.Pd, Ibu Dra. Yusmerita, M.Pd, selaku tim penguji sewaktu penulis melaksanakan ujian skripsi.

4. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, sekaligus sebagai pembimbing akademis yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik.
5. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Sahabat – sahabat seperjuangan, serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.

Ucapan yang paling istimewa kepada Papa dan Mama (Faizal Pido & Ermayuda Pido) tercinta, Kakak dan Abang ipar (Maya & Rahardi Irawan), Adik (Tiffani Fiolita Pido) tersayang. Ketulusan doa dan kasih sayang mereka selalu menjadi semangat didalam jiwaku.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, guna penyempurnaan dalam penulisan selanjutnya, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Kerajinan Sulaman.....	8
2. Sulaman Benang Emas.....	9
3. Motif.....	10
4. Bahan Dasar Untuk Sulaman Benang Emas.....	17
5. Teknik Menyulam.....	21
6. Jenis Produk.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data.....	29
D. Informan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	32
H. Keabsahan Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Kerajinan sulaman benang emas di Nagari Saniangbaka.....	38
B. Temuan Khusus.....	42
1. Bentuk Motif Sulaman Benang Emas.....	42
2. Bahan Yang Digunakan Pada Sulaman Benang Emas.....	53
3. Teknik Sulaman.....	57
4. Jenis Produk.....	64
C. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pola serak atau tabur.....	13
2. Pola pinggiran berdiri.....	13
3. Pola pinggiran bergantung.....	14
4. Pola pinggiran simetris.....	14
5. Pola pinggiran berjalan.....	14
6. Pola pinggiran memanjat.....	15
7. Pola mengisi bidang segi empat.....	15
8. Pola mengisi bidang segi tiga.....	16
9. Pola mengisi bidang lingkaran.....	16
10. Pola bebas.....	17
11. Couched gold thread.....	22
12. Or Nu'e.....	23
13. Padded goldwork.....	23
14. Linear padding.....	24
15. Peta nagari Saniangbaka.....	37
16. Motif naturalis bunga.....	44
17. Motif naturalis daun.....	44
18. Motif naturalis ranting.....	45
19. Motif naturalis ayam.....	45
20. Motif naturalis burung.....	45
21. Motif geometris segitiga.....	46
22. Motif geometris lingkaran.....	46
23. Motif geometris segiempat.....	46
24. Ragam hias dekoratif.....	47
25. Ragam hias dekoratif.....	47
26. Ragam hias dekoratif.....	48
27. Ragam hias dekoratif.....	48
28. Pola pinggiran berdiri.....	50

29. Pola pinggiran simetris.....	50
30. Pola pinggiran berjalan.....	51
31. Pola pinggiran memanjat.....	51
32. Pola mengisi bidang segi empat.....	52
33. Pola mengisi bidang segi tiga.....	52
34. Pola mengisi bidang lingkaran.....	52
35. Pola bebas.....	53
36. Bahan beludru.....	55
37. Bahan satin.....	56
38. Benang emas.....	56
39. Benang jahit.....	56
40. Kaitan renda dan jarum jahit tangan.....	57
41. Pamedangan berkaki persegi panjang.....	59
42. Pamedangan berkaki persegi empat.....	59
43. Teknik menyulam sulaman benang emas.....	61
44. Teknik menyulam sulaman benang emas.....	62
45. Teknik menyulam sulaman benang emas.....	62
46. Teknik menyulam sulaman benang emas.....	62
47. Teknik menyulam sulaman benang emas.....	62
48. Teknik menyulam sulaman benang emas.....	63
49. Teknik menyulam sulaman benang emas.....	63
50. Teknik menyulam sulaman benang emas.....	63
51. Teknik menyulam sulaman benang emas.....	64
52. Teknik menyulam sulaman benang emas.....	64
53. Teknik menyulam sulaman benang emas.....	64
54. Garedeang.....	66
55. Anak tirai langit-langit.....	66
56. Dulamak.....	67
57. Dulamak penutup tudung saji diatas dulang.....	67
58. Tabia dindiang.....	68
59. Banta tinggi.....	68

60. Banta randah.....	69
61. Banta randah pada kerangka kayu.....	69
62. Aleh dulang.....	70
63. Aleh dulang diatas dulang.....	70
64. Tampek duduak marapulai.....	71
65. Tirai carano.....	71
66. Tirai carano yang dipasangkan pada carano.....	71
67. Tirai dulang.....	72
68. Tirai dulang yang dipasangkan pada dulang.....	72
69. Hiasan dinding.....	73
70. Taplak meja.....	73
71. Sarung bantal kursi.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	27
2. Batas wilayah nagari Saniangbaka.....	37
3. Jumlah penduduk nagari Saniangbaka.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan wawancara.....	84
2. Daftar informan.....	89
3. Dokumentasi penelitian.....	92
4. Catatan lapangan.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri kecil kerajinan rumah tangga merupakan sarana penunjang yang potensial dalam kehidupan masyarakat, dan bila diperhatikan sektor industri di provinsi Sumatera Barat yang paling menonjol adalah industri kerajinan. Adapun bentuk-bentuk seni kerajinan yang terkenal di provinsi Sumatera Barat seperti kerajinan tembikar di Galogandang, kerajinan pandai besi di Sungai Puar, kerajinan tenunan songket di Pandai Sikek, kerajinan anyaman pandan di Paninggahan, dan kerajinan sulaman benang emas di nagari Saniangbaka. Sumatera Barat merupakan daerah yang kaya akan hasil kerajinan sulaman, seperti pada daerah Bukittinggi (ampek angkek), Pariaman (Nareh), Payakumbuh (Koto Nan Gadang), Solok (Saniangbaka), hal ini senada dengan Sativa (1999:50) yang mengungkapkan :

“Pekerjaan menyulam merupakan warisan turun-temurun. Setiap daerah mempunyai ciri khas dalam menyulam, begitu pula daerah Sumatera Barat. Di dalam persulaman terdapat dua jenis sulaman yang terbagi menurut kegunaannya yaitu : (1) sulaman untuk kebutuhan sandang dan peralatan rumah tangga, banyak terdapat di daerah Bukittinggi dan sekitarnya, sulaman ini berasal dari daerah Ampek Angkek. (2) sulaman untuk keperluan adat dan upacara adat. Terdapat di Nareh, Manggung, Sungayang, Koto Gadang, Saniangbaka dan Koto Nan Gadang Payakumbuh.”

Salah satu seni kerajinan sulaman yang ada di daerah Sumatera Barat adalah kerajinan sulaman benang emas di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Kerajinan sulaman benang emas

merupakan salah satu kerajinan di nagari Saniangbaka yang mempunyai nilai ekonomis dan nilai keindahan tersendiri. Sulaman benang emas ini juga merupakan komoditi industri kerajinan yang termasuk bagian industri kecil Sumatera Barat yang dinilai mempunyai prospek yang bagus untuk meningkatkan ekonomi keluarga dan daerah. Pemerintah dalam hal ini DISPERINDAG (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) ikut serta dalam mengembangkan industri kecil kerajinan sebagai aktivitas yang dapat menghasilkan pendapatan bagi keluarga dan negara. Hal ini juga di dukung Adi (1997:166) menyatakan bahwa :

“Dalam kurun waktu 20 puluh tahun ini sumbangan para pengusaha kecil khususnya bidang kerajinan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia, perlu mendapat acungan jempol. Mengingat adanya 1,65 juta unit usaha kecil yang langsung memperkerjakan 6 juta tenaga kerja serta menghidupi 20 juta penduduk Indonesia, ini berarti menghidupi lebih dari 10% jumlah penduduk Indonesia”.

Berdasarkan informasi pada observasi awal yang penulis dapatkan dari para pemilik usaha dan pengrajin sulaman benang emas di nagari Saniangbaka mengatakan bahwa kerajinan sulaman benang emas merupakan kerajinan yang sudah turun temurun yang dikerjakan oleh wanita dengan menggunakan alat manual (tangan). Kerajinan sulaman benang emas merupakan kerajinan tradisional dengan teknik menghias kain dengan cara mengikat benang emas, atau perak pada permukaan kain berbentuk garis bersambung sehingga memberikan kesan indah dan mewah. Kelebihan lainnya kerajinan sulaman benang emas memiliki nilai seni yang tinggi dan teknik jahit yang halus serta tampilan produk sulaman yang bervariasi dalam hal bentuk dan penempatan motif sulaman. Walaupun harga sulaman benang

emas termasuk mahal, tetapi sampai sekarang masih saja digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat penggemar sulaman tangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan September 2013 yang penulis lakukan dengan pemilik usaha sulaman sekaligus pengrajin sulaman benang emas Usaha Ibu di nagari Saniangbaka, yaitu ibu Liza mengungkapkan bahwa dahulu pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan senantiasa berusaha memberikan bantuan dan layanan yang dibutuhkan bagi para pengrajin sulaman benang emas di nagari Saniangbaka, seperti memberikan pendidikan berupa lokakarya, penyuluhan, pelatihan, dan mengikutsertakan dalam perlombaan dan pameran, namun sudah beberapa tahun belakangan ini pemerintah tidak ambil bagian dalam hal pengembangan industri kecil kerajinan rumah tangga ini, hal ini disebabkan karena pengrajin yang umumnya ibu-ibu pada saat ini cenderung malas untuk mengurus atau ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Hal ini menyebabkan kurang berkembangnya industri kerajinan sulaman benang emas, terbukti dari hasil sulaman benang emas para pengrajin yang tidak berubah walaupun sudah pernah diberikan pelatihan bagaimana cara mendesain motif yang benar sesuai dengan unsur dan prinsip desain, dan juga kecendrungan para pengrajin meniplak motif yang sudah ada atau turun temurun, bahkan kualitas hasil sulamannya pun menurun walaupun sudah ada pelatihan mengenai teknik menyulam yang baik, juga menurunnya pemasaran hasil produk karena tidak adanya promosi dan bantuan dari pemerintah.

Di nagari Saniangbaka umumnya yang pandai menyulam hanyalah ibu – ibu dan remaja yang secara langsung di didik oleh ibu nya. Namun seiring perkembangan zaman, pengrajin untuk menyulam sudah mulai berkurang. Hal ini disebabkan karena adanya aktivitas di bidang lain, seperti wanita di nagari Saniangbaka yang sudah banyak menjadi pegawai negeri dan banyaknya wanita memilih untuk merantau sebagai pedagang di luar kota, serta kurangnya minat anak remaja untuk menyulam sulaman benang emas karena pekerjaannya yang membutuhkan waktu relatif lama. Sehingga teknik menyulam tidak banyak diketahui orang lain. Hal ini dapat menyebabkan makin berkurangnya orang yang ahli dalam menyulam sulaman benang emas di nagari Saniangbaka.

Pada saat ini di nagari Saniangbaka hanya terdapat enam orang pemilik tempat usaha sulaman benang emas, dua diantaranya hanya berkerja sendiri dan tidak memiliki karyawan. Sulaman benang emas di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok perlu dikembangkan dan ditingkatkan baik dari segi bentuk motif, pemilihan bahan, teknik menyulam serta produk sulaman benang emas yang dihasilkan sehingga sesuai dengan selera konsumen. Untuk itu pengrajin sulaman benang emas diharap mampu mengikuti perkembangan bentuk motif, pola hias, bahan, serta meningkatkan hasil sulaman kearah yang lebih baik, karena ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan produk sulaman benang emas dimasa yang akan datang.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengenal lebih jauh tentang kerajinan sulaman benang emas di nagari Saniangbaka

Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang akan penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul **“Studi Tentang Kerajinan Sulaman Benang Emas Di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bentuk motif kerajinan sulaman benang emas pada usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
2. Bahan yang digunakan pada kerajinan sulaman benang emas pada usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
3. Teknik sulaman pada kerajinan sulaman benang emas pada usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
4. Produk yang dihasilkan pada kerajinan sulaman benang emas pada usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk motif kerajinan sulaman benang emas pada usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ?
2. Apa saja bahan yang digunakan pada kerajinan sulaman benang emas pada usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ?
3. Bagaimanakah teknik sulaman pada kerajinan sulaman benang emas pada usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ?
4. Apa saja produk yang dihasilkan pada kerajinan sulaman benang emas pada usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk motif kerajinan sulaman benang emas pada usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

2. Bahan yang digunakan pada kerajinan sulaman benang emas pada usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
3. Teknik sulaman pada kerajinan sulaman benang emas pada usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
4. Jenis produk yang dihasilkan pada kerajinan sulaman benang emas pada usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Pemerintah daerah sebagai bahan masukan untuk selalu mengembangkan potensi dari industri kecil kerajinan di daerah, terutama industri kerajinan sulaman benang emas.
2. Mahasiswa perguruan tinggi khususnya tata busana yaitu sebagai tambahan pengetahuan tentang kerajinan sulaman benang emas, dan memperluas wawasan tentang sulaman.
3. Menambah wawasan pengetahuan pembaca tentang kerajinan di Sumatera Barat.
4. Peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pengetahuan di bidang kerajinan sulaman benang emas di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Kerajinan Sulaman

Sebelum membicarakan istilah kerajinan sulaman benang emas, terlebih dahulu akan dibicarakan mengenai istilah kerajinan sulaman. Berdasarkan <http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan> menyebutkan bahwa “kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang”. Yandianto (2000:475) menambahkan bahwa “kerajinan merupakan sebuah industri atau perusahaan”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kerajinan merupakan sebuah industri yang berkaitan dengan keterampilan tangan atau menghasilkan barang-barang dengan buatan tangan (tradisional) yang dibuat dari berbagai bahan untuk menghasilkan suatu benda atau barang seni yang dapat dipakai.

Menurut Wasia (2009:25) “Sulaman adalah istilah menjahit yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif pada kain”. Menurut Sativa

(1999:19) “Sulaman adalah hasil menghias kain atau bahan lainnya dengan kiat menjahit menggunakan jarum dan benang”. Sedangkan menurut Wildati (1994:20) “Sulaman adalah pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain, sehingga kain yang dijahit lebih indah kelihatannya”. Jadi sulaman merupakan suatu pekerjaan menjahitkan benang secara dekoratif pada kain menggunakan jarum dan benang, sehingga kain yang dijahit akan kelihatan lebih indah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kerajinan sulaman adalah sebuah industri yang berkaitan dengan buatan tangan berupa menghias kain atau bahan lainnya dengan jalan menjahit motif menggunakan jarum dan benang yang menghasilkan kain yang lebih bernilai seni yang tinggi dan indah di pandang mata.

2. Sulaman Benang Emas

Wasia (2009:85) menyatakan “Sulaman benang emas adalah teknik menghias kain yang menggunakan benang emas untuk membuat hiasan yang berbentuk garis yang bersambung”. Menurut Wildati (2012) “Sulaman benang emas adalah membuat ragam hias pada kain tenunan polos dengan cara menempelkan benang emas dengan tusuk balut, motif yang digunakan adalah motif naturalis dan motif dekoratif yang berbentuk garis sambung-bersambung”.

Sedangkan menurut Sativa (1999:72) “Sulaman benang emas disebut juga suji batakik yaitu sulaman dengan jahitan ikat. Batakik berasal dari

bahasa minangkabau yang artinya batang terikat”. Ollard (1986:82) menambahkan “*Gold threadwork, It is simple to do and the effect is glorious. Choose from a range of real or imitation gold or silver threads*” (sulaman benang emas adalah sulaman yang memberikan kesan mewah pada kain, dengan menggunakan benang emas, benang perak dan benang imitasi).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sulaman benang emas adalah teknik menghias kain dengan cara menempelkan benang emas atau perak dengan tusuk balut atau sulaman dengan jahit ikat pada permukaan kain berbentuk garis bersambung sehingga memberikan kesan indah dan mewah.

3. Motif

Motif merupakan suatu dasar untuk menciptakan suatu kerajinan, karena motif hiasan akan dapat memberikan nilai keindahan terhadap suatu benda. Pengertian motif menurut Lukman (1997:593) “motif adalah pola atau corak”. Sedangkan menurut Ady (1997:115) “Motif adalah corak atau pola yang terdapat pada bidang kain yang telah diberi gambar”. Hery (2006:10) menambahkan “motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk berbagai macam garis atau elemen-elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi dan benda dengan gaya dan ciri khas tersendiri”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motif adalah bentuk atau corak yang terbentuk dari berbagai macam garis atau elemen-elemen yang memiliki ciri khas tersendiri yang digambarkan untuk menghias suatu kain, benda dan lenan rumah tangga agar terlihat indah.

Dalam membuat sebuah motif hias hendaklah didasari oleh bentuk ragam hias, karena bentuk motif ragam hias tersebut menandakan ciri-ciri dari sebuah benda yang akan di hias. Menurut Ady (1997:123) “Adapun klasifikasi motif tersebut yaitu : motif naturalis, motif dekoratif dan motif geometris”.

“(a) Motif naturalis, yaitu motif yang mempunyai kedekatan dengan wujud aslinya, misalnya bunga, daun, rumput, kupu-kupu dan sebagainya. (b) Motif dekoratif, merupakan perwujudan bentuk yang terdapat di alam dan kemudian distilisasi. (c) Motif geometris, tampilan motif geometris lebih mengarah pada bentuk terukur, seperti bentuk segitiga (tumpal), segiempat, pilin, bundar dan lain-lain”. Contohnya bentuk segiempat, segitiga, lingkaran, kerucut, silinder dan lain-lain.”

Ernawati (2008:387) menambahkan “Adapun jenis-jenis ragam hias yang dapat digunakan untuk menghias bidang atau benda yaitu : bentuk naturalis, bentuk geometris dan bentuk dekoratif”.

“(a) Bentuk naturalis, yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk di alam sekitar seperti : bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk batu-batuan, bentuk awan, matahari, bentuk pemandangan alam dan lain-lain. (b) Bentuk geometris, yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur, seperti : bentuk segiempat, segitiga, lingkaran, kerucut, silinder dan lain-lain. (c) Bentuk dekoratif, merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk motif ragam hias ada tiga yaitu : 1. bentuk naturalis adalah motif yang mengambil ide dari alam, 2. Bentuk geomteris adalah motif yang timbul dari benda bentuk-bentuk yang dapat diukur, 3. bentuk dekoratif (stilasi) adalah motif yang berasal dari bentuk naturalis dan geometris yang sudah di stilasi atau di rengga sehingga muncul bentuk baru tapi ciri khas bentuk asalnya masih terlihat.

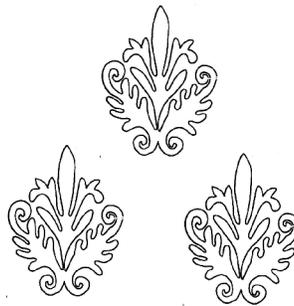
Agar ragam hias di atas dapat digunakan untuk menghias suatu benda maka perlu dirancang bentuk susunan ragam hiasnya yang disebut dengan pola hias. Menurut www.scribd.com/doc/56922491/pola-hiasan “pola hiasan mempunyai arti konsep atau tata letak motif pada bidang tertentu sehingga menghasilkan ragam hias yang jelas arahnya. Dalam membuat pola hiasan harus dilihat fungsi bendanya dan penempatan harus tepat”. Menurut Ernawati (2008:391) “pola hias merupakan susunan ragam hias yang disusun jarak dan ukurannya berdasarkan aturan-aturan tertentu”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola hias merupakan susunan ragam hias yang disusun jarak dan ukurannya berdasarkan aturan-aturan tertentu dan dalam pembuatannya harus dilihat fungsi bendanya dan penempatannya harus tepat.

Selanjutnya Ernawati (2008:391) mengungkapkan “Pola hias ini ada 4 macam yaitu: pola serak, pola pinggiran, pola mengisi bidang dan pola bebas. Yusmerita (1992:5) menambahkan “Secara garis besar pola hias dapat dibedakan atas empat yaitu : pola tabur, pola pinggiran, pola

mengisis bidang, pola bebas”. Untuk lebih jelas nya akan dibahas satu persatu :

- a. Pola serak atau pola tabur yaitu ragam hias kecil-kecil yang diatur jarak dan susunannya mengisi seluruh permukaan atau sebahagian bidang yang dihias. Ragam hias dapat diatur jarak dan susunannya apakah ke satu arah, dua arah, dua arah (bolak balik) atau ke semua arah.



Gambar 1. Pola serak atau tabur
Sumber : Esin (2005:20)

- b. Pola pinggiran yaitu ragam hias disusun berjajar mengikuti garis lurus atau garis lengkung yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pola pinggiran ini ada lima macam yaitu :
 - 1) Pola pinggiran berdiri yaitu ragam hias disusun berjajar berat ke bawah atau disusun makin ke atas makin kecil.



Gambar 2. Pola pinggiran berdiri
Sumber : Wasia (2009)

- 2) Pola pinggiran bergantung yaitu kebalikan dari pola pinggiran berdiri yang mana ragam hias disusun berjajar dengan susunan berat ke atas atau makin ke bawah makin kecil sehingga terlihat seperti menggantung.



Gambar 3. Pola pinggiran bergantung

Sumber : Wasia (2009)

- 3) Pola pinggiran simetris yaitu ragam hias di susun berjajar dimana bagian atas dan bagian bawah sama besar.



Gambar 4. Pola pinggiran simetris

Sumber : Esin (2005:32)

- 4) Pola pinggiran berjalan yaitu susunan ragam hias yang disusun berjajar pada garis horizontal dan dihubungkan dengan garis lengkung sehingga motif seolah-olah bergerak ke satu arah.



Gambar 5. Pola pinggiran berjalan

Sumber : Esin (2005:18)

- 5) Pola pinggiran memanjat yaitu susunan ragam hias yang disusun berjajar pada garis tegak lurus sehingga seolah-olah motif bergerak ke atas/memanjat.



Gambar 6. Pola pinggiran memanjat
Sumber : Esin (2005:30)

- c. Pola mengisi bidang Pola mengisi bidang yaitu ragam hias disusun mengikuti bentuk bidang yang akan dihias. Contohnya bidang segi empat, bidang segi tiga, bidang lingkaran dan lain-lain.
- 1) Mengisi bidang segi empat, ragam hias bisa disusun di pinggir atau di tengah atau pada sudutnya saja sehingga memberi kesan bentuk segi empat.



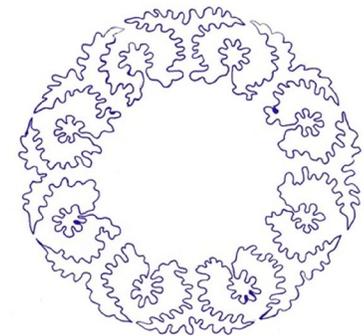
Gambar 7. Pola mengisi bidang segi empat
Sumber : Wasia (2009)

- 2) Mengisi bidang segi tiga, ragam hias disusun memenuhi bidang segi tiga atau di hias pada setiap sudut segitiga.



Gambar 8. Pola mengisi bidang segi tiga
Sumber : Wasia (2009)

- 3) Pola mengisi bidang lingkaran/setengah lingkaran, ragam hias dapat disusun mengikuti pinggir lingkaran, di tengah atau memenuhi semua bidang lingkaran.



Gambar 9. Pola mengisi bidang lingkaran
Sumber : Esin (2005:19)

- d. Pola bebas, yaitu susunan ragam hias yang tidak terikat susunannya apakah arah horizontal atau vertikal, makin ke atas susunannya makin kecil atau sebaliknya, yang perlu diperhatikan adalah susunannya tetap sesuai dengan prinsip-prinsip desain dan penempatan hiasan pada benda tidak mengganggu jahitan atau desain struktur benda.



Gambar 10. Pola bebas
Sumber : <http://www.google.com>

Demikian juga dengan motif-motif sulaman benang emas, dalam membuat bentuk motif sulaman benang emas ada tiga kelompok motif yang sering digunakan yaitu motif naturalis, motif geometris, dan motif dekoratif, penempatan pola hiasan yang tepat untuk menambah kesan indah pada sulaman yang dibuat, dan syarat motif yang digunakan tidak putus atau bersambung .

4. Bahan dasar untuk sulaman benang emas

Menurut Wildati (2012) “Untuk sulaman benang emas bahan yang digunakan adalah bahan yang tenunannya rapat, polos, dan berbahan agak tebal seperti satin dan beludru”. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa bahan yang akan digunakan untuk bahan sulaman benang emas yaitu bahan yang agak tebal, dan tenunannya rapat. Gunakan bahan yang polos, tidak bermotif, bahan yang tidak mudah kusut. Bahan yang sering digunakan biasanya bahan satin dan beludru.

Menurut Shaeffer's (1989:212) "*Satin : Firmly woven, satin- weave fabric with a very smooth face. Made of silk, rayon, acetate, nylon, and polyester. May be light or heavy, sometimes sliperry*" (Satin : tenunan nya rapat, kain satin di tenun dengan sangat halus. Terbuat dari sutra, rayon, asetat, nilon ,dan polyester. tekstur kain nya bisa ringan atau berat dan terkadang licin).

Beberapa macam jenis kain satin menurut Shaeffer's (1989:212) adalah :

"(a) Baronet satin, the most lustrous satin. (b) Cotton satin, is woven with long-staple, combed cottons in the warp. (c) Cut velvet, is woven on a jacquard loom to create a distinct pile pattern on a satin background. (d) Duchesse satin, is very heavy, stiff satin. It is usually made of silk or acetate. (e) Peau de soie, is medium – weight satin with a dull finish. It looks the same on both sides."

((a) *Baronet satin*, satin paling berkilau. (b) *Cotton satin*, ditenun dengan serabut panjang, menggunakan bahan katun pada benang lungsin. (c) *Cut velvet*, adalah tenunan pada tenun jacquard untuk membuat pola tumpukan yang berbeda pada latar belakang satin. (d) *Duchesse satin*, sangat berat, kaku . Hal ini biasanya terbuat dari sutra atau asetat. (e) *Peau de soie*, adalah satin yang ringan, kilauannya suram saja. Satin ini terlihat sama di kedua sisinya.)

Sedangkan kain beludru atau dikenal juga dengan velvet menurut Shaeffer's (1989:496) adalah "*Luxurious fabric with a short pile on a knit or woven background. Made with an extra set of warp yarns. May be silk, rayon, nylon, or cotton. Ranges from light – weight transparent velvet to heavy upholstery velvet*" (Kain yang berkesan mewah yang di rajut atau dasar yang ditenun. Dibuat dengan menaruh lebih banyak benang lusi.

Kain velvet dapat dibuat dengan serat alam seperti sutra, dan juga dengan serat buatan seperti rayon, nilon, atau katun. Jenisnya berkisar antara beludru transparan yang tipis hingga beludru yang tebal).

Beberapa macam jenis kain beludru menurut Shaeffer's (1989:267) adalah :

“(a) Chiffon velvet, is a very lightweight velvet which drapes well. (b) Crushed velvet, is pressed in different direction to create a pattern with various color shades. (c) Lyons velvet, is a heavier, crisp velvet that does not drop well. (d) Mirror velvet, is pressed in different directions to create a pattern with various color shades.compared with crushed velvet, it is softer and lighter weight. (e) Nacre velvet is an iridescent fabric with a background of one colour and the pile of one or two others.”

((a) *Chiffon velvet*, beludru adalah sangat ringan yang nyaman digunakan. (b) *Crushed velvet*, ditekan dalam arah yang berbeda untuk membuat pola dengan berbagai nuansa warna. hasilnya adalah penampilan bermotif yang sangat berkilau. (c) *Lyons beludru*, yaitu kain beludru yang padat tenunan, kaku, berat. (d) *Mirror velvet*, ditekan dalam arah yang berbeda untuk membuat pola dengan berbagai nuansa warna. Dibandingkan dengan *crushed velvet* jenis beludru ini sangat lembut dan ringan. (e) *Nacre velvet*, merupakan beludru dengan efek yang mirip dengan sutera, di mana tumpukan dijalin dalam satu atau lebih warna, menciptakan efek warna-warni.)

Bahan satin dan beludru ini banyak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan sulaman benang emas karena bahan ini memiliki kriteria yang baik untuk digunakan. Selain bahan dasar, sulaman benang emas membutuhkan bahan tambahan yang utama yaitu benang emas dan perak.

Menurut Ollard (1986:82) terdapat macam – macam benang yang digunakan untuk sulaman benang emas, yaitu *Japanese gold*, *Gold purl*, *Pearl purl*, *Spangles*.

“(a) *Japanese gold* (benang emas jepang), merupakan benang halus dan lembut. Berintikan benang katun, Benang ini ada yang berwarna perak dan kuning emas. (b) *Gold purl*, merupakan benang metal lembut. Benang ini ada yang kasar , halus dan terang. (c) *Pearl purl*. merupakan benang benang keras yang kelihatan seperti kawat dan memiliki ukuran yang berbeda. (d) *Spangles*, benang yang merupakan perhiasan emas yang berkelap – kelip. Tapi mempunyai celah di dalamnya. Benang ini ada yang berwarna perak imitasi dan warna emas.”

Disamping pemilihan bahan kain dan benang pada sulaman benang emas, perlu diperhatikan juga pemilihan warna. Sativa (1999:68) menyatakan :

“Dalam *adat* istiadat minangkabau warna mempunyai perlambang, ada tiga macam warna pokok, yaitu : (1) Kuning, melambangkan kebesaran, keagungan dan kehormatan, (2) Merah, berarti berani dan tahan uji, (3) Hitam, melambangkan kepemimpinan dan tahan tempa. Selain warna tersebut ada beberapa warna lain yang disertakan, yaitu: (1) Lembayung, lambang ilmu pengetahuan dan cerdas pandai, (2) Putih, lambang alim ulama, putih, jujur, berbudi luhur, (3) Biru dan hijau, lambang kebenaran, perdamaian hidup, harapan masa depan yang baik.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada tiga macam warna pokok yang sering digunakan untuk bahan kain dalam menjahit sulaman benang emas yaitu kuning, merah, hitam, selain warna tersebut ada beberapa warna lain yang disertakan, yaitu lembayung, putih, biru dan hijau, yang masing-masing warna memiliki arti dan makna.

5. Teknik menyulam

Teknik menurut Lukman (1997:729) adalah “Metode atau sistem”. Sedangkan dalam <http://www.artikata.com> “Teknik adalah pengetahuan atau kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri”.

Dari pendapat diatas jelas bahwa teknik adalah sistem dalam melakukan sesuatu yang harus memiliki kepandaian terhadap sesuatu yang dikerjakan. Segala sesuatu harus memiliki teknik termasuk dalam menyulam. Teknik menyulam adalah cara atau keahlian dalam membuat barang-barang sulaman yang menggunakan kain, benang, jarum, dan sebagainya, sehingga menghasilkan suatu karya yang indah.

Pada awal penciptaan karya kerajinan mempergunakan alat dan teknik yang sangat sederhana, hal ini disebabkan situasi dan kondisi yang ada pada masa itu. Karena terjadinya kemajuan zaman, maka terjadilah pergeseran budaya dimana pengerjaan yang sederhana atau manual menjadi pengerjaan yang menggunakan mesin. Hal ini di latar belakang karena setiap orang dikaitkan pada prinsip ekonomi sehingga pengerjaan dengan mesin dirasa lebih hemat waktu di bandingkan dengan cara manual yang pengerjaannya memakai banyak waktu dan biaya sedangkan produksi yang dihasilkan lebih sedikit.

Anas (1995:116) mengatakan, sulaman benang emas yang menggunakan alat manual dikerjakan pada pamedangan yang terbuat dari kayu berukuran sekitar 200x60 cm. Sekelilingnya diberi alat tambahan yang terbuat dari bambu yang disebut *palasu*.

Secara garis besar proses pengerjaan sulaman benang emas adalah sebagai berikut : awalnya buatlah motif sesuai dengan jenis benda yang akan dibuat dan pola motif yang tepat. Motif yang ada digambarkan diatas kain yang akan disulam. Setelah itu kain diberi bahan tambahan disekelilingnya untuk masuknya *palasu* dan kemudian diregangkan diatas pamidangan. Berdasarkan motif tersebut proses menyulam dilaksanakan dengan tangan, dimana benang emas diikat dengan tusuk balut yang mempergunakan benang jahit yang sewarna dengan benang emas atau perak.

Menurut Ollard (1986:83) ada beberapa teknik pemasangan benang emas ada empat, yaitu "*Couched gold thread, Or Nu'e, Padded goldwork, Linear padding*". Berikut adalah penjelasannya :

- a. *Couched gold thread, "Can be used in a single line only, to outline work, or in flat goldwork, where shapes or background areas are filled in with solid gold couching, using a matching yellow thread"*. (yaitu benang emas bisa digunakan satu baris atau dua baris pada pinggrian motif, dibalut dengan benang sulam yang warnanya senada).



Gambar 11. Couched gold thread
Sumber : Ollard (1986:83)

- b. *Or Nu'e*, “*In this type of flat goldwork, the effect is provided by the couching threads which are usually coloured and spaced out in various ways to make a shaded pattern over the gold*” (sulaman benang emas yang keseluruhan motif di isi penuh dan dibalut dengan benang yang sewarna).



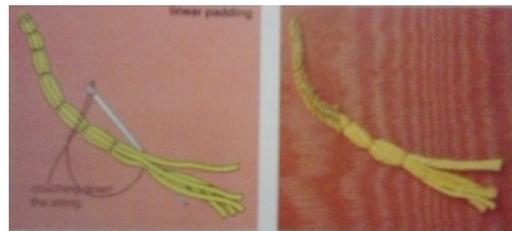
Gambar 12. Or Nu'e
Sumber : Ollard (1986:83)

- c. *Padded goldwork*, *Padding gives a raised effect which empharises parts of the design. To pad out shaped, non-linear motif, cut pieces of yellow felt in the sharpe of the motif and stitch them in place using yellow thread*” (sulaman benang emas berlapis. Hal ini memberikan kesan mewah, caranya ambil kain yang agak tebal sejenis woll berwarna kuning kemudian dibentuk sesuai dengan keinginan, taruh diatas kain yang akan disulam kemudian tutup kain tebal yang telah dibentuk tadi dengan benang emas).



Gambar 13. Padded goldwork
Sumber : Ollard (1986:83)

- d. *Linear padding*, “To pad linear parts of a design – making raised flower stems for instance – use fine string, which has been drawn over beeswax to strengthen it” (benang polyester yang telah diikat ditumpuk pada bagian garis lengkung lalu tutup benang tersebut dengan benang emas).



Gambar 14. Linear padding
Sumber : Ollard (1986:83)

Jadi dapat disimpulkan dalam teknik menyulam sulaman benang emas yang menggunakan alat manual digunakan kain, benang, jarum, dan pamedangan berkaki yang sekelilingnya diberi alat tambahan yang terbuat dari bambu yang disebut *palasu*. Teknik menyulamnya pun cukup sederhana awalnya dibuat motif diatas kain yang akan disulam, berdasarkan motif tersebut proses pemasangan benang atau menyulam dilaksanakan, sehingga dihasilkan suatu hasil sulaman benang emas yang indah. Untuk teknik pemasangan benang ada 4 macam yaitu *Couched gold thread*, *Or Nu'e*, *Padded goldwork*, *Linear padding*.

6. Jenis produk

Menurut Lukman (1997:701) “produk adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah nilai gunanya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu”. Sedangkan menurut Sunarto (2004:10) “produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasaran untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa produk adalah segala sesuatu hasil dari suatu proses produksi yang berupa barang atau jasa yang ditambah nilai gunanya dapat ditawarkan kepasar atau konsumen serta dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

Produk hasil kerajinan sulaman benang emas sangat bervariasi seperti perlengkapan adat, pakaian, lenan rumah tangga hingga cendramata. Yosi (2010:1) menyatakan “Sulaman benang dapat diaplikasikan pada berbagai macam benda, seperti bahan pakaian, tas, jilbab, mukena, taplak meja, bantal kursi dan hiasan dinding”. Selanjutnya Ira (2009:2) menyatakan bahwa “Sulaman dapat diaplikasikan mennjadi puluhan, bahkan ratusan produk sulaman. Dan, boleh jadi, dapat menjadi peluang usaha Ibu rumah tangga pencinta keterampilan (*home industry*) dan tentu dapat menambah penghasilan keluarga”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa produk kerajinan sulaman benang emas dapat dapat diaplikasikan menjadi berbagai macam produk sulaman seperti perlengkapan adat, pakaian, lenan rumah tangga

hingga souvenir dan cendramata seperti mainan kunci, dompet, dan tas, sehingga diharapkan keinginan konsumen dapat terpuaskan dengan jenis produk yang beragam, dan agar kerajinan sulaman benang dapat menjadi peluang usaha Ibu rumah tangga pencinta keterampilan (*home industry*) dan tentu dapat menambah penghasilan keluarga

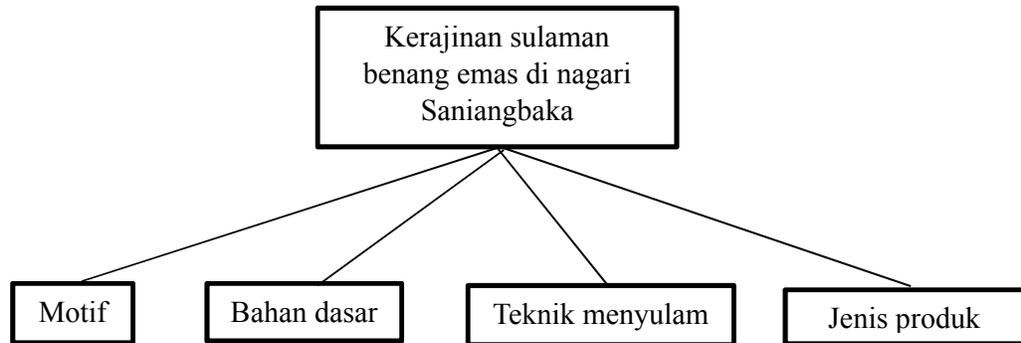
B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas tentang kerajinan sulaman benang emas di nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok agar mendapat gambaran yang jelas dan konkrit mengenai sulaman benang emas. Hal ini dapat dilihat pada motif, bahan, teknik sulaman, serta jenis produk yang diproduksi pada kerajinan sulaman benang emas di nagari Saniangbaka.

Sulaman benang emas adalah teknik menghias kain dengan cara menempelkan benang emas atau perak dengan tusuk balut atau sulaman dengan jahit ikat pada permukaan kain berbentuk garis bersambung sehingga memberikan kesan indah dan mewah. Motif adalah bentuk atau corak yang terbentuk dari berbagai macam garis atau elemen-elemen yang memiliki ciri khas tersendiri yang digambarkan untuk menghias suatu kain, benda dan lenan rumah tangga agar terlihat indah. Teknik menyulam adalah cara atau keahlian dalam membuat barang-barang sulaman yang menggunakan kain, benang, jarum, dan sebagainya, sehingga menghasilkan suatu karya yang indah. Produk adalah segala sesuatu hasil dari suatu proses produksi yang

berupa barang atau jasa yang ditambah nilai gunanya dapat ditawarkan kepada pasar atau konsumen serta dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 1. Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Selain itu juga dikemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan Kerajinan Sulaman Benang Emas di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

A. Kesimpulan

Setelah menganalisa data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha sulaman di Nagari Saniangbaka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk motif merupakan motif turun temurun, bentuk motif naturalis berasal dari alam, seperti : tumbuhan yaitu bunga, daun, ranting, bentuk hewan yaitu ayam, burung. Bentuk motif geometris seperti segitiga, persegi empat, dan lingkaran. Motif naturalis dan geometris tersebut tidak bisa berdiri sendiri, jadi motif tersebut di stilasi menjadi motif dekoratif agar menambah keindahan sulaman.

Pola hias sulaman di nagari Saniangbaka adalah sebagai berikut : pola pinggiran, seperti pinggiran berjalan, berdiri, simetris, memanjat, pola mengisi bidang seperti mengisi bidang segitiga, mengisi bidang segiempat, mengisi bidang lingkaran, dan pola bebas.

2. Bahan kain dan benang di nagari Saniangbaka bahan kain yang digunakan berupa kain beludru dan kain satin dan warna yang digunakan bewarna hitam dan merah. Untuk benang pada saat ini memakai benang emas jepang (*japanese gold thread*), warna benang tetap memakai warna emas, ini sudah merupakan tradisi di Saniangbaka. Benang mesin jahit yg berwarna senada juga digunakan untuk menahan benang emas ketika di sulam. Jika ada penggunaan bahan selain yang disebutkan tadi itu merupakan pesanan khusus dari konsumen.
3. Teknik menyulam di nagari Saniangbaka dalam penerapannya menggunakan dua jenis benang, yaitu benang emas dan benang jahit biasa yang dipakai untuk menahan benang emas pada permukaan kain. Benang emas yang ditata di atas permukaan kain mengikuti motif dan ditahan dengan cara benang jahit biasa menindih benang emas. Di nagari Saniangbaka juga terkenal dengan sulaman benang emas nya yang motif nya selalu terisi penuh dengan benang emas, bukan pada pinggir motif saja.
4. Jenis produk pada kerajinan sulaman benang emas di nagari Saniangbaka pada saat ini hanya memproduksi kerajinan sulaman benang emas untuk perlengkapan adat seperti dulamak, garedeang, tabie langik-langik, tirai dulang, tirai carano, kampia siriah, kasua gaboyo, tempat duduk marapulai. Untuk pembuatan souvenir dan cendramata berupa hiasan dinding, dompet, selendang, taplak meja dan sarung bantal kursi dibuat hanya jika ada orang yang memesan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pemilik usaha sulaman di Nagari Saniangbaka supaya dapat meningkatkan kualitas desain motif, lebih kreatif dan inovatif sehingga motif yang dihasilkan lebih bervariasi dan tidak pasaran.
2. Pemilik usaha sulaman di nagari Saniangbaka supaya dapat menggunakan bahan kain dan benang yang berkualitas baik agar hasil sulaman yang di hasilkan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.
3. Pemilik usaha sulaman di nagari Saniangbaka supaya dapat meningkatkan teknik menyulam dan dapat mengembangkan teknik-teknik lainnya agar hasil produk sulaman lebih bervariasi.
4. Pemilik usaha sulaman di nagari Saniangbaka supaya dapat meningkatkan jenis produk yang di produksi sehingga konsumen lebih tertarik untuk membeli dan konsumen mempunyai banyak pilihan untuk memilih.
5. Untuk pemerintah nagari Saniangbaka sebagai masukan supaya dapat membantu dan mengembangkan usaha kerajinan sulaman di nagari Saniangbaka dalam bentuk penyuluhan atau pelatihan, serta membantu pemasaran sehingga dapat meningkatkan hasil kualitas produk sulaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, Rosa. (1997). *Rosma Dan Nukilan Bordir Sumatera Barat*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Afrizal. (2005). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif : Dari Penegertian Sampai Penulisan Laporan*. Padang: LAB-SOS FISIP UNAND.
- Anas, Biranul. (1995). *Kain-Kain Non Tenun Indonesia*. Jakarta:Yayasan Harapan Kita.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Ernawati. (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Esin, Sintawati. (2005). *Lekapan Benang*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hery, Suhersono. (2006). *Desain Bordir Motif Batik*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka utama.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>
- <http://www.artikata.com>
- <http://www.google.com>
- <http://www.scribd.com/doc/56922491/pola-hiasan>
- Imron, Arifin. (1994). *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang:Kalimasahada Press.
- Ira, Indira. (2009). *Kreasi Sulam Sisir Untuk Pemula*. Depok: Kriya Pustaka.
- Lukman, Ali. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.